

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Matematika adalah ilmu dasar yang digunakan sebagai alat bantu memecahkan masalah dalam berbagai bidang ilmu. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Menurut Johnson dan Rising (Asep Jihad, 2008: 152) mengatakan bahwa matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat.

Dengan belajar matematika dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol, dan mengembangkan ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika perlu diberikan kepada semua siswa untuk membekali kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Secara khusus (bagi siswa) tujuan belajar matematika berdasarkan PERMENDIKNAS No. 22 Tahun 2006 agar siswa memiliki kemampuan berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan tersebut pemerintah telah melakukan pembaruan dan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti melakukan perbaikan pada system pendidikan matematika, penyempurnaan atau revisi kurikulum matematika, penataran guru matematika tentang metode-metode pembelajaran, melakukan pembaruan saran dan prasarana pembelajaran dan lain sebagainya.

Usaha diatas agar bertujuan menjadikan mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang mudah dipahami serta disenangi dan disukai oleh siswa, siswa lebih mudah memahami matematika agar dapat menyelesaikan soal dengan baik, pemilihan metode yang tepat yang menciptakan lingkungan belajar siswa aktif.

Meskipun demikian harapan diatas bertolak belakang dengan apa yang didapatkan dilapangan selama pembelajaran matematika. Sampai sekarang matematika masih merupakan mata pelajaran yang kurang disenangi oleh sebagian siswa, banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika karena masih menganggap matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan, membosankan, bahkan terlalu membebani mereka karena sifat matematika adalah abstrak yang dipenuhi dengan angka dan rumus. Dalam belajar siswa dihadapkan dengan soal yang sedikit bahasanya berbeda tetapi maksud pertanyaannya sama atau sebaliknya, siswa kurang mampu menyelesaikan soal tersebut. Penggunaan metode bersifat induktif (satu arah) sehingga siswa tidak bisa secara mandiri mendapatkan informasi-informasi pada materi yang diajarkan secara mandiri dan

mampu mengaitkan informasi yang baru didapatnya dengan pengetahuan yang dimilikinya untuk bisa mendapatkan atau menemukan secara mandiri penyelesaian permasalahan yang diberikan. Dari uraian masalah diatas berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Salah satu bukti rendahnya hasil belajar matematika siswa yaitu hasil ujian akhir sekolah di SMP N 8 Gorontalo dua tahun sebelumnya yang didapat dari hasil observasi lapangan. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa tahun ajaran 2012/2013 di SMP N 8 Gorontalo tergolong masih rendah, yaitu 70%. Dari data tersebut terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa belum mencapai apa yang diharapkan kurikulum, yaitu 85%.

Akar penyebab dari masalah di atas salah satunya adalah guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa tanya jawab, ceramah dan penugasan. Guru yang menggunakan metode ini terlihat menguasai aktivitas pembelajaran, bahkan informasi yang terkait dengan isi materi diberikan langsung oleh guru tanpa memberikan kesempatan siswa untuk mencari tahu informasi tersebut secara mandiri. Sehingga siswa kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Siswa kurang paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan kondisi diatas guru perlu melakukan perubahan pada metode pembelajaran yang mengarahkan siswa agar lebih aktif dalam menemukan informasi yang terkait dalam materi pelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa adalah dengan menggunakan metode inkuiri,

karena dalam metode ini siswa dapat menemukan konsep matematika dan memecahkan berbagai masalah dalam matematika.

Menurut Sagala (2011:196), Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Sumantri M. Dan Johar permana (2000: 142) metode inkuiri adalah cara penyajian pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. metode inkuiri memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena metode inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru.

Dari pengertian di atas maka peneliti merasa metode inkuiri adalah salah satu metode yang tepat, karena dengan menggunakan metode inkuiri siswa akan memahami lebih baik materi pelajaran. Sehingga metode inkuiri baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Jadi, berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri. Hal ini dikarenakan guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan metode konvensional saja. Dengan dasar pemikiran itulah peneliti termotivasi untuk melaksanakan

penelitian tentang **Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMPN 8 Gorontalo**

### **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Banyak siswa yang mengatakan matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami dan dimengerti.
2. Matematika merupakan mata pelajaran yang kurang disenangi oleh siswa.
3. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi
4. Metode yang digunakan kebanyakan hanya menggunakan metode konvensional dan tanya jawab yang berlangsung satu arah.
5. Siswa tidak bisa secara mandiri mencari atau mendapatkan informasi-informasi pada materi yang diajarkan secara mandiri
6. Siswa tidak mampu mengaitkan informasi yang baru didapatnya dengan pengetahuan yang dimilikinya untuk bisa mendapatkan atau menemukan secara mandiri penyelesaian permasalahan yang diberikan.

### **1.3 Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dibatasi pada penerapan metode inkuiri pada gradien dan persamaan garis lurus di kelas VIII SMPN 8 Gorontalo untuk mengukur hasil belajar matematika.

#### **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan metode inkuiri dan metode konvensional pada materi gradien dan persamaan garis lurus dikelas VIII SMP N 8 Gorontalo.

#### **1.5 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan metode inkuiri dan metode konvensional pada materi gradien dan persamaan garis lurus dikelas VIII SMP N 8 Gorontalo.

#### **1.6 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak terkait. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

##### **1. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat melihat seberapa besar sumbangan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 8 Gorontalo.

##### **2. Bagi Guru**

Jika pembelajaran melalui metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa SMPN 8 Gorontalo kelas VIII, maka metode pembelajaran tersebut dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran.

### 3. Bagi Siswa

Melalui penerapan metode inkuiri, siswa diharapkan dapat lebih mudah mencapai hasil belajar.